Jurnal Inovasi dan Analisis Ekonomi

https://ejurnals.com/ojs/index.php/jiae Vol. 7, No. 4, Oktober 2026

DEWAN DIREKSI DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Aminar Sutra Dewi[1], Fira Juniar[2]

[1,2]Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi "KBP" Padang, Indonesia

Email: aminarsutradewi@akbpstie.ac.id[1], firajuniar.19@gmail.com[2]

Abstrak

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi suatu laporan keuangan Perusahaan yang menunjukan keadaan Perusahaan dimana akan digunakan untuk bahan pertimbangan bagi Perusahaan untuk melakukan Tindakan selanjutnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel dewan direksi dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah diindoneia. Data yang diolah merupakan data sekunder laporan tahunan 12 perbankan syariah yang terdaftar di OJK tahun 2018-2022 yang diambil melalui purposive sampling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan Eviews versi 8. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: Dewan Direksi, Kepemilikan Institusional, Kinerja Keuangan.

Abstract

Financial performance is a description of the condition of a Company's financial report which shows the condition of the Company which will be used as consideration for the Company to take further action. This research aims to determine and analyze the influence of board of directors variables and institutional ownership on financial performance in Islamic banking in Indonesia. The data processed is secondary data from the annual reports of 12 sharia banks registered with the OJK for 2018-2022 which were taken through purposive sampling. The method used in this research is panel data regression analysis using Eviews version 8. The results of this research show that the board of directors has a significant effect on financial performance, and institutional ownership has a negative effect on financial performance.

Keywords: *Board of Directors, Institutional Ownership, Financial Performance.*

A. PENDAHULUAN

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang menjalankan operasinya sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah, yang merupakan pedoman hukum Islam, dalam perjanjian dengan pihak lain terkait penyimpanan dana, pembiayaan usaha, dan kegiatan lain yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, Konsep ini muncul sebagai respons dari kalangan ekonomi dan praktisi perbankan Muslim yang berusaha memenuhi permintaan berbagai pihak untuk menyediakan

layanan transaksi keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai agama (Nurhidayanti et al., 2023). Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia semakin lama semakin meningkat. Perbankan Syariah yang pada saat ini mengalami perkembangan yang baik tentu harus diimbangi dengan kinerja bank syariah dalam mewujudkan kepercayaan dari stakeholder terhadap dana yang mereka investasikan, perbankan syariah saat ini baru memiliki pangsa pasar sekitar 4,8% dari keseluruhan perbankan nasional.

Pengukuran kinerja saat ini hanya menampilkan financial performance saja, sehingga diperlukan pengukuran kinerja yang tidak hanya mampu mengungkapkan nilai-nilai materialistiknya saja, namun juga mampu mengungkapkan nilai-nilai spiritual dan sosial yang terkandung dalam kinerja perbankan (Yulistiani, 2023). Perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik akan terjamin kelangsungan hidup Perusahaannya karena akan mendapat kepercayaan dari publik, sehingga publik akan merasa nyaman untuk berinvestasi di Perusahaan tersebut (Arfita, 2023). Kinerja keuangan menjadi faktor utama dan penting untuk menilai keseluruhan kinerja perbankan. Mulai dari penilaian aset, utang, likuiditas dan lain sebagainya. Kinerja suatu bank dapat dinilai dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya.

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan Perusahaan yang dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan (Erawati & Wahyuni, 2019). Fenomena yang terjadi terkait dengan kinerja perbankan syariah di Indonesia dimana dilihat pada tahun 2021 dilakukan pengabungan antara tiga bank yaitu PT Bank BRI Syariah Tbk (BRIS), PT Bank BNI Syariah (BNIS), dan PT Bank Syariah Mandiri (BSM) yang manjadi PT. Bank Syariah Indonesia. Dari penggabungan tersebut menimbulkan terjadinya perekrutan karyawan dan dilakukannya perubahan struktur organisasi dari masing masing bank tersebut. Bank Hasil Penggabungan akan memiliki susunan kepengurusan yang diperkuat oleh 10 Direksi. Dimana sebanyak 6 direksi di BSM, 2 direksi di BNI Syariah, dan 2 di BRI Syariah. Dari penggabungan ketiga bank tersebut akan mengakibatkan permasalahan kepengurusan dan kinerja perbankan tersebut.

Berikut ini data kinerja keuangan (ROA) beberapa perbankan syariah di Indonesia yang nantinya akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Tabel 1.1

Daftar Kinerja Keuangan (ROA) Pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2018-2022

No	Perbankan Syariah Indonesia	Kode	Return On Asset (ROA)				
			2018	2019	2020	2021	2022
1	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	BRIS	0,43%	0,31%	0,81%	1,61%	1,98%
2	Bank Muamalat		0,09%	0,02%	0,03%	0,05%	0,08%
3	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	PNBS	0,26%	0,25%	0,06%	6,72%	1,79%
4	Bank Central Asia Syariah	BCAS	1,2%	1,2%	1,1%	1,1%	1,3%
5	PT Bank Aladin Syariah Tbk	BANK	6,86%	11,15%	6,19%	8,81%	10,85%

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel diatas yang menjadi alat ukur kondisi kinerja keuangan beberapa perbankan syariah di Indonesia. Dimana semakin tinggi tingkat kinerja keuangan maka perbankan semakin mampu menggunakan aset dengan baik untuk memperoleh keuntungan. Tingkat yang berbeda dan cenderung mengalami penurunan terhitung dari tahun 2018 merupakan tanda bahwa perusahaan tersebut mengalami masalah kinerja keuangan. Seperti perbankan syariah Indonesia pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk yang mengalami fluktuasi dimana memiliki perbandingan return on asetnya pada tahun 2022 sebanyak 1,98% .

Good Corporate Governance adalah suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola risiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka Panjang (Harmaen et al., 2022). Konsep *Agency Theory* didasari pada permasalahan agensi yang muncul Ketika pengurusan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikaannya (Ernawati & Santoso, 2022). *Agency theory* menurut Jensen dan Mecklin (1976). adalah hubungan keagenan *(agency relationship)* sebagai suatu kontrak antara pemilik *(principal)* dengan manajer *(agent)* untuk menjalankan suatu tugas demi kepentingan pemilik *(principal)* dengan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada manajer *(agent)*. Dalam prakteknya manajer sebagai pengelola perusahaan tentunya mengetahui lebih banyak informasi internal dan prospek perusahaan di waktu mendatang dibandingkan pemilik modal atau

pemegang saham. Sehingga sebagai pengelola, manajer memiliki kewajiban memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik.

Dewan direksi merupakan pimpinan perusahaan yang memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam pengelolaan perusahaan. dewan direksi memiliki tugas untuk menetapkan arah strategis, menetapkan kebijakan operasional dan bertanggung jawab memastikan tingkat kesehatan manajemen bank. Selain itu, dewan direksi juga memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan dan melaksanakan program hubungan dengan pihak luar perbankan. (Aprianingsih, 2016). Direksi bertanggungjawab terhadap pengelolaan perusahaan agar dapat menghasilkan keuntungan dan memastikan kesinambungan perusahaan.

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi atau lembaga. Keberadaan kepemilikan institusional dalam suatu Perusahaan berfungsi sebagai peminimalisir konflik kepentingan antara prinsipal dan agen, sehingga dengan adanya keterlibatan institusi dengan perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan menjadi lebih baik (Adi & Suwarti, 2022).

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Dewan direksi merupakan Pemimpin yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk menjalankan operasional perusahaan. Direksi bertanggung jawab untuk menciptakan aspek strategis dan kebijakan-kebijakan operasional, serta memberikan kepastian manajemen yang baik. Berdasarkan teori agensi semakin meningkat jumlah dewan direksi yang menjabat dalam suatu entitas, tingkat pengawasan akan lebih baik dan proses dalam mengambil suatu keputusan menjadil lebih akurat (Fatmawati & Alliyah, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Amrilia, (2023), tentang pengaruh dewan direksi dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Dimana hasil penelitiannya adalah dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. karena semakin banyak dewan direksi maka semakin banyak yang menghubungkan dengan pihak eksternal dan pemeran dalam pengelolaan sumber daya, dan penentuan strategi-strategi jangka pendek maupun jangka panjang yang akan meningkatkan kinerja keuangan. Dengan demikian hipotesis penelitian ini yaitu:

H1 : Diduga Dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi atau lembaga. Keberadaan kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan berfungsi sebagai peminimalisir konflik kepentingan antara prinsipal dan agen, sehingga dengan adanya keterlibatan institusi dengan perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan menjadi lebih baik (Adi & Suwarti, 2022).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widiatantri et al., (2023) tentang Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. Dimana hasil penelitiannya adalah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dikarenakan kepemilikan institusional yang tinggi dapat meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan, dengan adanya kepemilikan dari pihak institusional maka dapat mengurangi adanya konflik kepentingan dalam perusahaan.

H2 : kepemilikan institusional berpengaruh positif dan singnifikan terhadap kinerja keuangan

kerangka konseptual

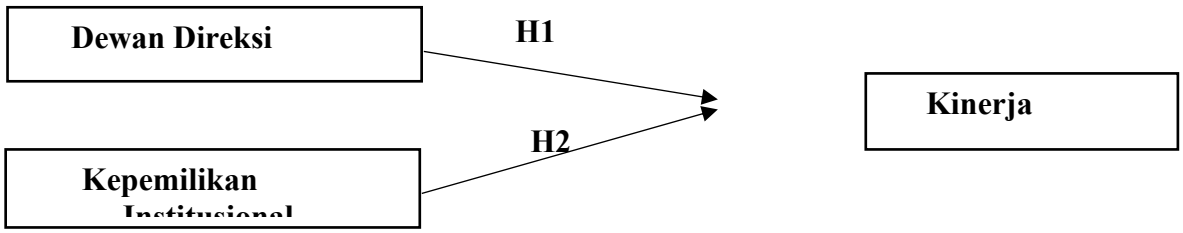

H1 : Diduga dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

H2 : Diduga kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2019) metode yang sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian dan berlandaskan pada filsafat positivisme sebagai metode ilmiah serta konfirmatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dan data penelitiannya berupa angka-angka, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Objek penelitian dapat diartikan sebagai apa yang menjadi sasaran dalam penelitian, dapat berupa sifat atau nilai dari orang maupun objek atau kegiatan yang mempunyai variasi

tertentu (Sugiyono, 2019). Adapun objek penelitian yang diteliti pada penelitian ini ialah perbankan syariah di Indonesia. Data yang akan diambil adalah data keuangan perusahaan. Populasi juga merupakan jumlah item atu subjek yang diperiksa, namun mencakup seluruh atribut yang digerakkan oleh subjek atau artikel (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan syariah di indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dilihat dari situs resmi OJK https://www.ojk.go.id dengan jumlah 13 perusahaan perbankan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Sebanyak 13 perusahaan terdaftar pada akhir periode 2022 menjadi populasi dalam penelitian. Sampel diambil dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu suatu metode penarikan sampel dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Kriteria untuk pengambilan sampel pada pengamatan yaitu:

a. Perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada akhir periode 2022
b. Perbankan syariah yang tidak mempublikasikan laporan tahunan (annual report) dalam 5 tahun berturut-turut selama periode 2018-2022
c. Perbankan syariah yang tidak memiliki kelengkapan data sesuai dengan penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan statistik yang berfungsi untuk memberi gambaran ataupun mendeskripsikan objek yang akan diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, dan tidak melakukan analisis maupun membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2019).

Uji Kelayakan Model Data Panel

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis data panel menggunakan program Eviews. Untuk mengetahui tingkat signifikan dari masing-masing koefisien regresi variabel independent terhadap variabel dependen makan Data panel adalah kombinasi data dari bagian cross section dan data time series, sehingga jumlah observasi menjadi sangat besar.

Commont EffectModel (CEM)

Teknik ini merupakan teknik paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel dengan menggabungkan data cross-section dan time-series menjadi satu kesatuan,

memperhitungkan perbedaan temporal dan individual. Pendekatan yang digunakan dalam model ini adalah metode Ordinary Least Square (OLS).

Fixed EffectModel (FEM)

Teknik ini memperkirakan data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap bagian yang intercept yang berbeda dari setiap subjek (cross section), tetapi kemiringan slope tidak berubah dari waktu ke waktu (Gujarati, 2004). Model estimasi seperti itu sering disebut sebagai teknik Dummy Variable kuadrat terkecil ,atau disingkat (LSDV).

Random EffectModel (REM)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Metode yang digunakan dalam model ini adalah metode Generalized Least Square (GLS).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan residu yang dihasilkan antara variabel X dan Y berdistribusi normal karena model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal (Sari & Wulandari, 2021). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Jarque-Bera (J-B) Test.* Uji *Jarque-Bera (J-B) Test* merupakan uji statitistik yang digunakan untuk mengetahui data terdistribusi normal, dan untuk mengukur *J-B Test* dengan cara membandingkan nilai J-B hitung dengan nilai C^2 (Chi-Square) tabel (Umaruddin, 2020).

a. Apabila nilai J-B hitung < nilai C^2 tabel, maka nilai residual terdistribusi dengan normal.
b. Apabila nilai J-B hitung > nilai C2 tabel, maka nilai residual terdistribusi dengan tidak normal.

Uji lanjut

Uji Chow

Uji chow adalah Teknik pemilihan untuk memilih regresi data panel yang digunakan untuk memilih salah satu daru dua model berikut yaitu: common effect model (CEM) atau fixed effect model (FEM). Teknik pengujian ini dilihat dari nilai profitabilitas cross-section f dan cross section chi-square dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho = common effect model (CEM) lebih layak digunakan jika probability cross-section f dan cross-section chi-square > (0,05)

Ha = fixed effect model (FEM) lebih layak digunakan jika probability cross-section f dan cross-section chi-square < (0,05).

Uji Hausman

Uji hausman adalah metode pemilihan untuk memilih regresi data panel yang digunakan untuk memilih model antara dua model berikut yaitu: random effect model (REM) atau fixed effect model (FEM). Teknik pengujian ini dilihat dari nilai profitabilitas cross-section random dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho = model random effect model (REM) lebih tepat digunakan jika nilai probability cross-section random > (0,05)

Ha = model fixed effect model (FEM) lebih tepat digunakan jika nilai probability cross-section random < (0,05).

Analisis regresi data panel

Analisis regresi data panel adalah gabungan antara data cross-section dan time series, dimana unit cross section yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel indepeden terhadap variabel dependen. Analisis regresi data panel digunakan untuk melihat apakah hipotesis yang telah dibuat akan diterima atau ditolak. Tingkat signifikan yang digunakan ialah 5% (Winarno, 2017).

$$KKit = \alpha + \beta 1\ DDit + \beta 2\ KIit + e$$

Keterangan:

KKit = Kinerja Keuangan

α = Konstan

DDit = Dewan Direksi

KIit = Kepemilikan Institusional

β1 = Koefisien Regresi Dewan Direksi

β2 = Koefisien Regresi Kepemilikan Institusional

e = Error

Uji Hipotesis

Uji t dipakai untuk melihat signifikansi pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Menurut Sugiyono (2015) Uji t atau uji koefisien regresi digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel

dependen. Menurut Nugrahani & Yuniarti, (2021) uji statisitk t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau variabel independen secara individual dalam menerangkan variansi variabel independen. Apabila t hitung < t

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Indikator	N	Mean	Median	Maximum	Minimum	Standar Dev
ROA	60	4.44	0.32	5.89	-3.02	4.56
DD	60	-0.23	5.76	2.42	2.90	2.26
KI	60	7.12	18.12	6.40	-5.31	9.80

Sumber : data diolah, Eviews 8

Pada tabel 4.1 menunjukkan angka-angka deskriptif dari masing-masing variabel dengan jumlah observasi sebanyak 60 (enam puluh lima). Kinerja perusahaan merupakan variabel terikat dengan menggunakan ROA sebagai alat ukur. Nilai minimum yang diperoleh sebesar -3.02 pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk 2022, nilai maksimum yang diperoleh sebesar 5.89 Bank Muamalat tahun 2020. Nilai *mean diperoleh* sebesar 4.44 menjelaskan bahwa nilai rata-rata ROA besar dari 1 yang artinya nilai dari Laba Bersih dan Total Aset yang dimiliki oleh perusahaan, hal tersebut juga berarti bahwa nilai Laba Bersih lebih besar dari pada Total Aset. Nilai standar deviasi diperoleh sebesar 4.56 yang berarti penyebaran data lebih besar karena nilai standar deviasi yang didapatkan lebih besar dari nilai rata-rata *(mean).*

Untuk variabel Dewan Direksi yang diukur dengan dewan direksi memperlihatkan nilai minimum sebesar 2.90 pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk tahun 2019 yang menunjukkan jumlah anggota dewan direksi, dan nilai maksimum sebesar 2.42 pada PT Bank Central Asia Syariah tahun 2018 menunjukkan total seluruh anggota dewan direksi serta nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh sebesar -0.23 sedangkan nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 2.26 yang berarti bahwa data total jumlah anggota dewan direksi termasuk data yang cukup besar atau adanya kesenjangan yang cukup besar. Hal ini ditunjukkan karena simpangan data relatif besar dimana nilai standar deviasi lebih lebih besar dibandingkan dengan nilai *mean*.

KI merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur Kepemilikan Institusional. Nilai minimum KI sebesar -5.31 menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan PT Bank Aladin Syariah Tbk tahun 2020, dan nilai maksimal

sebesar 6.40 menunjukan bahwa kemampuan perusahan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan PT.Bank Muamalat Tbk tahun 2022. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar 7.12 sedangkan nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 9.80 yang menunjukkan bahwa sebaran data KI lebih besar karena nilai standar deviasi lebih besar dari pada nilai rata-rata.

Uji Kelayakan Model Data Panel

Common Effect Model

Tabel 4.2

Common Effect Model

Variabel	*Coefficient*	*Std. Error*	*t-Statistic*	*Prob*
C	-2.208302	0.526784	-3.560408	0.0005
DD	0.622651	0.012274	31.011725	0.0000
KI	0.112421	0.035092	4.401690	0.5311

Sumber : data diolah, Eviews 8

Berdasarkan hasil regresi dengan *Common Effect Model* (CEM) menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar -2.208302 dengan probabilitas 0.0005 menjelaskan bahwa probabilitas yang diproksi oleh ROA yang dipengaruhi oleh laba bersih dari total aset sebesar 9,19% dan sisanya sebesar 9.81% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Fixed Effect Model

Tabel 4.3

Fixed Effect Model

Variabel	*Coefficient*	*Std. Error*	*t-Statistic*	*Prob*
C	-9.082161	1.036350	-7.833331	0.0000
DD	0.703124	0.042659	18.93269	0.0000
KI	0.478353	0.055369	7.384200	0.0000

Sumber : data diolah Eviews 8

Berdasarkan data regresi *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan nilai konstanta sebesar -9.082161 dengan angka probabilitas sebesar 0.0000. persamaan regresi pada nilai R-squared

sebesar 0.995606 menjelaskan bahwa tingkat Penjualan yang diproksikan oleh ROA yang dipengaruhi oleh Kinerja Keuangan sebesar 55,58% dan sisanya 44,42% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukan ke dalam penelitian ini.

Random Effect Model

Tabel 4.4

Random Effect Model

Variabel	*Coefficient*	*Std. Error*	*t-Statistic*	*Prob*
C	-2.533646	0.630212	-4.055729	0.0001
DD	0.702226	0.028151	33.90251	0.0000
KI	0.175413	0.039221	4.956201	0.0000

Sumber : data diolah Eviews 8

Pemilihan Model Terbaik CEM

Tabel 4.5

Pemilihan Model Terbaik

Variabel	*Coefficient*	*Std. Error*	*t-Statistic*	*Prob*
C	-2.208302	0.526784	-3.560408	0.0005
DD	0.622651	0.012274	31.011725	0.0000
KI	0.112421	0.035092	4.401690	0.5311

R-squared	0.996826
Adjusted R-squared	0.996792
S.E. of regression	2.299736
Sum squared resid	1486.148
Log likelihood	-639.7296
F-statistic	29417.76
Prob(F-statistic)	0.000000

Mean dependent var	5.448981
S.D. dependent var	40.60453
Akaike info criterion	4.517401
Schwarz criterion	4.568664
Hannan-Quinn criter.	4.537951
Durbin-Watson stat	1.952532

Dari hasil regresi diperoleh nilai keofisien semua variabel dengan menggunakan x1 sebesar 0.622651 dengan nilai probability yang lebih kecil dari alpha (0.0000>0.05) dengan T_{hitung} yang lebih Kecil dari T_{abel} (1.011725<2.160). dengan demikian Dewan Direksi

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Nilai koefisien KI sebesar 0.112421 dengan nilai probability lebih besar dari nilai alpha (0.5311<0.05) dengan T_{hitung} yang lebih besar dari T_{abel} secara absolut (4.401690>2.160) yang artinya KI berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas

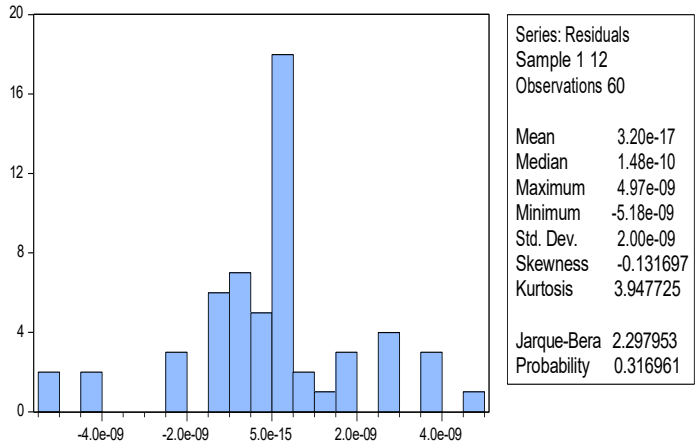

Berdasarkan gambar 4.1 diatas, hasil estimasi semua variabel dewan direksi dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan didapatkan hasil uji Jarque-Berra mempunyai nilai sebesar 2.297953 dengan probability 0.316961 nilai probability lebih besar dari pada alpha (0.316>0.05) maka dapat dikatakan bahwa residual dalam model penelitian ini telah berdistribusi normal.

Uji Kelayakan Model

Uji Chow

Tabel 4.6

Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob
Cross-section F	1.793327	(56,225)	0.0945
Cross-section Chi-square	105.175142	56	0.0681

Sumber : data diolah, Eviews 8

Berdasarkan tabel 4.6 hasil estimasi dewan direksi dan kepemilikan institusional

terhadap kinerja keuangan dapat dilihat nilai probability *cross-section chi-squares* sebesar 0.0681>0,05 yang artinya Ha ditolak dan Ho diterima. Dengan demikian model *commo effect model* lebih baik untuk digunakan dari pada model *fixed effect model.*

Uji Hausman

Tabel 4.7

Uji Hausman

Test Summary	Chi-sq. statistic	Chi-sq.d.f	Prob
Cross-section random	31.823106	3	0.0056

Sumber : data diolah, Eviews 8

Berdasarkan tabel hasil estimasi dewan direksi dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan dapat dilihat pada nilai *probability cross-section random* sebesar 0.0056< 0.05 yang artinyan H_a diterima H_o ditolak. Dengan demikian model *fixed Effect Model* tidak dapat digunakan dari pada model *common effect*.

Analisis Regresi Data Panel

Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien
Konstanta	-2.208302
Dewan Direksi (DD)	0.622651
Kepemilikan Institusional (KI)	0.112421

Sumber : data diolah Eviews 8

Persamaan Regresi Data Panel Fixed Effect Model adalah sebagai berikut: KK_{it}= -2.208302 + 0.622651DD_{it} + 0.112421KI_{it}

Angka pada persamaan regresi data panel didapatkan dari nilai *coefficient* variabel. Nilai konstanta sebesar -2.208302 ini menjelaskan jika diasumsikan nilai variabel independen bernilai 0 (tidak ada), maka nilai perusahaan bernilai tetap sebesar - 2.208302. koefisien dewan direksi sebesar 0.622651. artinya setiap peningkatan dewan direksi 1 satuan berarti akan menurunkan variabel nilai perusahaan sebanyak 0.622651 serta beranggapan variabel lain dalam bentuk konstan. Koefisien kepemilikan institusional sebesar 0.112421 artinya setiap peningkatan leverage sebanyak 1 satuan berarti akan meningkatkan variabel nilai

perusahaan sebanyak 0.112421 serta beranggapan variabel lain dalam bentuk konstan.

Uji Hipotesis (uji-t)

Hasil Uji Hipotesis

Variabel	T-Statistik	T-Tabel	Prob	Alpha	Kesimpulan
DD	31.011725	2.160	0.0000	0.05	H1 Diterima
KI	4.401690	2.160	0.5311	0.05	H2 Ditolak

Sumber : data diolah Eviews 8

Pada tabel 4.10 untuk variabel dewan direksi dengan menggunakan indikator *DD* menunjukkan nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{abel} (31.011725<2.160) atau probability lebih kecil dari alpha (0.0000>0.05) maka Hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian diterima. Untuk kepemilikan institusional dengan menggunakan indikator KI secara absolut menunjukkan nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{abel} (4.401690)>2.160) atau probability lebih besar dari alpha (0.5311<0.05) maka Hipotesis (H_2) ditolak.

PEMBAHASAN

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian yang dilakukan terhadap 60 data observasi dari data yang diperoleh dari perbankan di otoritas jasa keuangan (OJK) selama periode 2018-2022. Data tersebut kemudian diseleksi dengan menggunakan beberapa kriteria yang telah diterapkan dari hasil estimasi dengan menggunakan program eveiws 8 dapat disimpulkan bahwa dewan direksi sebagai H1 memilik pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa, ukuran dewan direksi cenderung meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di indonesia. Semakin besar ukuran dewan direksi di dalam perusahaan, maka kinerja keuangan cenderung meningkat. Dengan demikian hipotesis pertama diterima.

Dewan direksi yang besar memberikan jangkauan yang besar akan keahlian dan nasihat akan pengambilan keputusan. Ukuran dewan direksi yang besar juga mendukung pandangan luas akan keputusan kebijakan perusahaan. Hal ini akan memengaruhi hasil yang dapat diraih oleh dewan direksi, dan ini dapat memperlihatkan perbedaan kualitas dalam pengambilan keputusan dengan ukuran dewan direksi yang lebih kecil (Muchson, 2019).

Pramudityo & Sofie, (2023) tentang pengaruh komite audit, dewan komisaris

independent, dewan direksi dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021 menjelaskan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, karena Direksi memiliki wewenang untuk bertindak sebagai wakil perusahaan dalam semua komunikasi perusahaan. Pemangku kepentingan akan mendapat manfaat dari dewan direksi yang lebih besar karena tanggung jawab individu akan lebih jelas. Memiliki dewan yang lebih besar juga meningkatkan kemungkinan melakukan kontak dengan orang-orang penting di luar Perusahaan.

Pengaruh kepemilikan institusional Terhadap kinerja keuangan

Hasil penelitian hipotesis 2 ditemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara kepemilikan institusional terdahap kinerja keuangan, bahwa kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lainnya, Maka hipotesis kedua ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Intia & Azizah, 2021) tentang Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Return On Asset (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022. Yang menyatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan Return On Asset (ROA). Kepemilikan Institusional dikatakan belum dapat berfungsi sepenuhnya sebagai mekanisme untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan aset Perusahaan.

Rychy & Titisari, (2022) tentang Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. Menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan institusional tidak dapat meningkatkan kinerja keuangan Perusahaan. Hal ini berarti bahwa tingkat kepemilikan saham oleh institusi tidak mempengaruhi manajemen dalam melakukan kegiatan perusahaan sehingga mendapatkan kinerja keuangan yang baik.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan Hasil penelitian dan pembahasan mengenai dewan direksi dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah yang terdaftar di otoritas jasa

keuangan pada periode 2018-2022 dengan menggunakan Teknik analisis regresi data panel dapat disimpulkan bahwa :

1. Dewan direksi (DD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah yang terdaftar di Ojk periode 2018-2022. Yang artinya semakin besar jumlah dewan direksi suatu Perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan sehingga memberikan pengaruh yang baik terhadap ROA perbankan syariah. Hipotesis pertama diterima.
2. Kepemilikan institusional (KI) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah yang terdaftar di Ojk periode 2018-2022. Yang artinya kepemilikan institusional tidak berhasil meningkatlkan kinerja keuangan Perusahaan dan tidak memberikan niai yang signifikan terhadap kinerja keuangan Perbankan syariah. Hipotesis kedua ditolak.

Saran

Disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah pengamatan yang lebih banyak dari penelitian ini agar hasil yang diperoleh lebih akurat, serta dapat menambah variabel-variabel GCG yang lainnya seperti kepemilikan manajerial, dewan komisaris dan komite audit. Untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan alat ukur yang lainnya seperti : *Return On Equity* (ROE), *Return On Invesment* (ROI), dan *Net Profit Margin* (NPM). Menambahkan tahun penelitian agar mendapatkan hasil yang signifikan terhadapa variabel yang diteliti. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan jumlah pengamatan dan objek yang berbeda dari penelitian ini agar hasil yang diperoleh lebih akurat. Dan dapat menambahkan variabel selain variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, S. A. P., & Suwarti, T. (2022). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, *13*(2), 585.

Amrilia, A. S. D. dan R. (2023). dewan direksi dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ekonomi STIEP*, *8*(1), 107–115.

Aprianingsih, A. (2016). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance , Struktur Kepemilikan , Dan Ukuran Perusahaan Effect Good Corporate Governance Implementation , Ownership. *Jurnal Profita*, *4*(5), 1–16.

Arfita, M. (2023). Analysis good corporate governance (gcg) pada kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di bei periode 2019-2022. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *3*(2), 137–143.

Dewi, A. S., Zusmawati, Z., & Lova, N. H. (2018). Analisis Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham Perusahaan dalam Indeks LQ45 Di BEI dengan Regresi Data Panel. *Jurnal Pundi*, *2*(2), 119–134. https://doi.org/10.31575/jp.v2i2.71

Erawati, T., & Wahyuni, F. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, *1*(2), 129–137. https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.895

Fatmawati, S., & Alliyah, S. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi Dan Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Consumer Goods Tahun 2019-2021. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, *11*(1), 50–62. https://doi.org/10.21067/jrma.v11i1.8274

Febrina, V., & Sri, D. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Informasi Akuntansi*, *1*(1), 77–89.

Harmaen, T., Mangantar, M., & Tulung, J. E. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan perbankan syariah di Indonesia periode 2014-2018. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *10*(2), 799. https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.40443

Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, *7*(2), 46–59. https://doi.org/10.25134/jrka.v7i2.4860

Nugrahani, W. P., & Yuniarti, R. (2021). Pengaruh Board Gender , Dewan Komisaris Independen , Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Bisnis, Ekonomi, Dan Sains*, *01*(1), 59–68.

Nurhidayanti, F., Listari, S., & Efrianti, D. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, *11*(1), 246–257. https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i1.1701

Pramudityo, W. A., & Sofie. (2023). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *3*(2), 3873–3880. https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18026

Rychy Tri Kusumardana, Kartika Hendra Titisari, D. I. N. R. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. 978–979.

Widiatantri, K., Putu, N., Mendra, Y., Saitri, P. W., Ekonomi, F., Universitas, B., & Denpasar, M. (2023). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2021. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, *5*(1), 221–232. www.idx.com

Winarno, W. W. (2017). Analisis Ekonometrika dan Statistika Dengan EViews (Edisi 5). *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan EViews (Edisi 5)*, *102*(1), 53–71. https://www.belbuk.com/analisis-ekonometrika-dan-statistika-dengan-eviews-edisi-4-p-10178.html

Wiwin Yulistiani, Nurul Hak, dan F. M. (2023). Evaluasi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Menggunakan Metode Rgec Dan Islamicity Performance Index (Ipi). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, *2*(1), 65–80.